

menunjukkan bahwa variabel *audit client tenure* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *audit lag* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan *debt default* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pihak manajer perusahaan untuk mampu mengelola lamanya *audit lag* serta nilai rasio likuiditas dan *debt default*. Hal tersebut karena ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur pada penelitian ini. Selain itu, perusahaan juga harus mempertahankan dan meningkatkan performa perusahaan yang mendukung keberlangsungan usaha di masa mendatang dan tidak hanya focus pada 3 (tiga) faktor keuangan tersebut, karena selain ketiga faktor tersebut, ada faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Auditor dapat mempertimbangkan lamanya *audit lag* serta nilai rasio likuiditas dan *debt default* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan manufaktur. Akan tetapi, selain ketiga hal tersebut, auditor juga perlu mempertimbangkan hal-hal lain yang mungkin saja mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit client tenure*, *audit lag*, profitabilitas, rasio likuiditas dan *debt default*. Objek dalam penelitian ini berjumlah 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi logistic, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Audit client tenure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan besaran tingkat signifikansi sebesar 0,015. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) serta Lestari dan Widhiyani (2014).
2. *Audit lag* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan besaran tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Putra (2010).
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan besaran tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2021).

4. Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan besaran tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endra (2013).
5. *Debt default* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan besaran tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2008).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti membatasi pada ruang lingkup masalah tertentu agar permasalahannya tidak melebar dan juga menjadikan peneliti menjadi lebih fokus pada kasus yang diteliti. disini peneliti menggunakan beberapa rasio seperti rasio likuiditas, profitabilitas dan *debt to equity*. Selain itu juga ada *audit client tenure* dan *audit lag*. Dengan variabel independen yaitu opini audit *going concern*. Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti *financial distress* (kesuliyas keuangan) yang diukur menggunakan rasio-rasio, pertumbuhan perusahaan agar hasil yang diperoleh dapat lebih tepat dalam memprediksi laporan keuangan saat menerima opini audit *going concern*.